

## **PENANAMAN NILAI-NILAI *ENTREPRENEURSHIP* ANAK DI KELOMPOK B TK KHALIFAH WIROBRAJAN**

### ***TEACHING VALUES OF CHILDREN ENTREPRENEURSHIP IN GROUP B TK KHALIFAH WIROBRAJAN***

Oleh: Metri Utami Krahayon, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: metri.utami@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan; (2) Faktor pendukung; (3) Faktor penghambat; dan (4) Cara mengatasi permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; (2) Nilai kerjasama dan kreatif menjadi nilai utama penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* yang telah ditanamkan dan berhasil dicapai; (3) Faktor pendukung: kurikulum memuat materi tauhid *entrepreneurship*; kerjasama berbagai pihak; sarana dan prasarana; metode; media; pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan rumah; (4) Faktor penghambat: karakteristik dan kemampuan anak berbeda; anak masih mudah berubah sikapnya; pembiasaan di rumah dan sekolah berbeda; tingkat pendidikan keluarga; serta fokus perhatian guru tidak merata karena banyaknya siswa; dan (5) Cara mengatasi permasalahan: kerjasama berbagai pihak; guru bersabar mendidik anak; orang tua dan guru saling berkomunikasi atau berkonsultasi; serta kegiatan *parenting*.

*Kata kunci: Penanaman nilai-nilai entrepreneurship, TK Khalifah Wirobrajan.*

#### **Abstract**

*This study aims to find out: (1) Cultivation of entrepreneurship values in the Khalifah Wirobrajan Kindergarten; (2) Supporting factors; (3) inhibiting factors; and (4) How to overcome the problem. This study used a qualitative approach with a type of narrative research. The results from this study indicate that: (1) planting the values of entrepreneurship in TK Khalifah Wirobrajan is carried out in three stages, namely planning, implementing, and evaluating; (2) The value of collaboration and creative becomes the main value of the planting of entrepreneurship values that have been instilled and successfully achieved; (3) Supporting factors: the curriculum contains material monotheism entrepreneurship; cooperation of various parties; facilities and infrastructure; method; media; habituation and sustainability at school and home; (4) Inhibiting factors: the child's characteristics and abilities are different; children are still easy to change their attitude; habituation at home and school is different; family education level; and the focus of teacher attention is uneven because of the large number of students; and (5) How to overcome the problem: cooperation of various parties; the teacher is patient in educating children; parents and teachers communicate or consult with each other; and parenting activities.*

*Keywords: Teaching in entrepreneurship values, TK Khalifah Wirobrajan.*

#### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi merupakan suatu kondisi dimana jarak dan letak geografis tidak lagi menjadi penghalang untuk berkomunikasi. Hal ini membuat persaingan dalam segala aspek kehidupan yakni sosial, ekonomi maupun pendidikan semakin ketat. Oleh karena itu, masyarakat di berbagai belahan bumi dituntut untuk memiliki kualitas diri yang unggul agar mampu menghadapi persaingan tersebut.

Manusia dengan kualitas diri yang baik akan mampu bersaing untuk meningkatkan derajat kehidupan, dan tidak semakin tergerus arus globalisasi.

Goleman (2000: 44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, termasuk juga kecerdasan emosi. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penyumbang

terbesar bagi keberhasilan seseorang bukanlah tingkat kecerdasan intelektual, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam pengelolaan dan pengembangan diri yang baik. Seseorang yang memiliki kecakapan *soft skill* dan pengelolaan diri yang baik akan mengantarkan seseorang pada keberhasilan karir dalam bekerja.

Barnawi & Arifin (2012: 58) menjelaskan, sejak usia dini hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana menuju kompleks, mudah ke sulit, mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. Jika demikian maka anak akan dapat berfikir untuk memberikan manfaat bagi orang lain, merasa dirinya berharga bagi orang lain dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter. Sebagai upaya untuk melahirkan generasi yang berkarakter, diperlukan suatu sarana yang efektif salah satunya yakni melalui proses pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak, tetapi juga fokus pada pengembangan karakter atau pribadi anak agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Damsar (2011: 72) menyebutkan bahwa sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Wasty (2008: 27) menyebutkan salah satu pelayanan pendidikan untuk membangun karakter yakni

melalui pendidikan wiraswasta (wirausaha). Jamal Ma'mur (2011: 10- 11), jumlah wirausaha di Indonesia pada 2007 baru mencapai 0,18%, sedangkan idealnya Indonesia memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk untuk menuju ke posisi negara yang dikatakan negara maju. Mengembangkan karakter *entrepreneur*, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter *entrepreneur* ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa.

Anak sebagai aset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, anak merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan baik-buruknya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis mengembangkan sumber daya manusia dimana salah satunya bertujuan menanamkan jiwa *entrepreneurship* pada anak, karena pada masa ini adalah masa peka untuk anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya untuk perkembangan seluruh potensi anak. Mencetak insan *entrepreneur* yang hebat tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang dan tersistematis. Oleh karena itu, pola pendidikan di Indonesia harus diubah dari pola pendidikan kolonial yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri

(Barnawi, & Arifin, 2012: 16). Nilai-nilai *entrepreneurship* harus diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, oleh karena itu, perlu dikembangkan tipe sekolah yang dapat mendidik siswanya berpikir mencipta, bukan malah menyadarkan harapan kepada orang lain atau bergantung orang lain atau belajar kemandirian.

Berdasarkan pemaparan berbagai permasalahan-permasalahan dan teori di atas, dapat dipahami bahwa penanaman nilai *entrepreneurship* penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui penanaman nilai *entrepreneurship* pada lembaga PAUD, mengingat selama ini dalam pendidikan *entrepreneurship* masih belum diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan *entrepreneurship* di lembaga PAUD secara menyeluruh, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, faktor pendukung dan penghambat, serta cara mengatasi permasalahan di taman kanak-kanak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Syaifuddin (2013: 5), pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun data yang akan dijabarkan adalah pembelajaran *entrepreneurship* anak di kelompok B di TK Khalifah Wirobrajan. Penelitian ini menggunakan jenis naratif yang digunakan

ketika peneliti berkehendak atau berkeinginan untuk menceritakan cerita atau pengalaman seseorang dan kita ingin melaporkan cerita mereka, Assjari & Permanarian (2010: 172).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian kualitatif naratif ini dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan yang beralamatkan di Jl. Arjuna No. 30 Wirobrajan. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2018 - Februari 2019 di kelompok B dengan data anak berjumlah 30 orang anak dan 2 orang guru.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa TK kelompok B, guru, kepala sekolah, dan orang tua wali TK Khalifah Wirobrajan. Kepala sekolah sebagai narasumber utama karena selaku pimpinan lembaga yang mengorganisasikan aktivitas lembaga secara keseluruhan. Selain itu juga ditentukan informan utama dari pihak guru, dalam hal ini yaitu satu guru TK kelompok B. Penentuan sumber data tersebut didasarkan pada kebutuhan data penelitian penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan. Sumber data yang menjadi informan pendukung adalah orang tua siswa yaitu dipilih satu orang tua dari siswa TK B. Penentuan informan pendukung dari orang tua siswa didasarkan pada kesediaan informan untuk memberikan data. Informan pendukung dari orang tua siswa ini dapat memberikan data secara lebih lengkap dan bervariasi mengenai penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* anak.

## **Prosedur**

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Berbagai teknik pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data penelitian yang lengkap, menyeluruh, dan mendalam. Pada teknik observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi, teknik wawancara menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, dan teknik dokumentasi menggunakan pedoman dokumentasi.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

### **Data**

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada sehingga data kredibel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles & Huberman). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi data di lapangan, wawancara, dan dokumentasi berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian. Kemudian, aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan) yang di harapkan data menjadi valid.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara dapat diketahui bahwa baik kepala

sekolah, guru di TK Khalifah Wirobrajan maupun orang tua peserta didik mengetahui konsep penanaman nilai *entrepreneurship*. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan tersebut memaknai bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan proses pembentukan sikap menjadi calon pengusaha. Selain itu, penanaman nilai *entrepreneurship* dimaknai berwujud dalam pembiasaan yang berlangsung secara berulang-ulang dan konsisten.

Penanaman nilai *entrepreneurship* merupakan penerapan, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian ketiga proses atau tahap penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan data yang dijelaskan di lapangan sebagai berikut. Penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Tim Pengembang Kurikulum TK berdasarkan hasil rapat kerja guru dan komite sekolah dengan materi pokok pembentukan kurikulum TK pada tahun ajaran sebelumnya. Tim Pengembang Kurikulum tersebut yang menyusun Kurikulum TK sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Saat ini TK Khalifah Wirobrajan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum telah memuat pendidikan *entrepreneurship* dan karakteristik anak berdasarkan perkembangan usianya dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kurikulum disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan nilai *entrepreneurship* peserta didik TK Khalifah Wirobrajan.

Setelah Tim Pengembang Kurikulum berhasil menetapkan kurikulum yang dipakai kemudian dilanjutkan dengan membuat Program Semester. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program yaitu guru-guru kelas, kepala sekolah, dan komite sekolah. Setelah membentuk Program Semester dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), serta penilaian perkembangan anak. Pada RPPH sudah terdapat nilai-nilai *entrepreneurship*.

Penanaman nilai *entrepreneurship* pada tahap pelaksanaan di TK Khalifah Wirobrajan terdapat dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan lembaga. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada apa yang ada di RPPH. Guru kelompok TK melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan *cooking class* di *rocket chicken* tepatnya tidak jauh dari TK Khalifah Wirobrajan.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan juga bervariasi. Guru menggunakan metode bercakap-cakap (tanya jawab), metode bercerita atau dongeng, penugasan, pembiasaan dan keteladanan. Media untuk menanamkan nilai *entrepreneurship* yaitu dengan gambar, lewat buku, video, contoh langsung dan dengan praktek langsung.

Kegiatan pembiasaan untuk penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan sudah dimulai sejak awal sebelum masuk kelas/pembelajaran, seperti bersalaman, masuk kelas dengan kaki kanan, berdoa sebelum kegiatan, selain itu juga ada sholat dhuha setiap hari Jumat dan hafalan. Penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah

Wirobrajan pada tahap penilaian dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Penilaian hasil kegiatan belajar di TK dilakukan secara menyeluruh dan lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan kepada siswa secara berkesinambungan. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pendidikan *entrepreneurship* adalah pengamatan atau observasi dilapangan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya anak didik, catatan anekdot, dan lembar portofolio anak TK Khalifah Wirobrajan kelas B.

Sekolah juga memantau perkembangan penanaman nilai *entrepreneurship* anak dengan mengamati dan menanyakan kepada anak saat pembelajaran atau di sekolah. Guru juga mengkomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik dalam bentuk pelaporan. Guru menanyakan kepada orang tua atau wali murid saat ada kegiatan pertemuan wali mengenai perkembangan anak-anaknya. Hal tersebut merupakan bentuk monitoring atau pemantauan dari pihak sekolah kepada peserta didiknya. Secara keseluruhan, menurut warga sekolah (guru, karyawan), dan orang tua peserta didik, penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan sudah cukup berhasil, sudah bagus, tapi penanaman nilai *entrepreneurship* tergantung peserta didik, sebab pendidikan di rumah juga mempengaruhi penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* pada diri anak masing-masing.

Nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikembangkan atau ditanamkan di TK Khalifah Wirobrajan antara lain: kerjasama, percaya diri, kreatif, komitmen tinggi, dan sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pendukung untuk menanamkan nilai *entrepreneurship* adalah : *market day*, *cooking class*, dan *field trip*. Nilai *entrepreneurship* yang paling menonjol di TK adalah nilai kerjasama. Nilai kerjasama ini sudah menjadi nilai utama yang dilaksanakan atau berhasil dicapai. Selain mendapat stimulasi penanaman nilai *entrepreneurship* di sekolah dari guru, anak juga mempelajari nilai-nilai *entrepreneurship* di rumah dari orang tua atau keluarganya. Nilai-nilai *entrepreneurship* yang telah orang tua tanamkan di rumah yaitu jujur, disiplin menjadi nilai utama.

Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain, kurikulum yang sudah memuat materi penanaman nilai *entrepreneurship* berupa nilai-nilai agama Islam serta kerjasama dari berbagai pihak, seperti seluruh warga sekolah baik guru maupun karyawan, wali murid, komite sekolah, serta lingkungan. Warga sekolah dan orang tua anak dapat mendukung terselenggaranya kelancaran kegiatan-kegiatan di TK. Baik guru, orang tua, maupun orang-orang di lingkungan sekitar anak dapat memberikan keteladanan, sehingga anak dapat mencontoh bersikap baik. Berbagai fasilitas, metode, serta media yang digunakan juga ikut mendukung keberhasilan penanaman nilai *entrepreneurship* bagi anak. Penanaman nilai *entrepreneurship* dapat berhasil secara menyeluruh dengan pembiasaan dan

keberlanjutan di sekolah dan di rumah.

Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain adalah kemampuan setiap anak berbeda-beda, anak usia dini masih mudah berubah-ubah sikapnya. Pendidikan seperti pembiasaan di rumah dan di sekolah yang berbeda ikut mempengaruhi hasil yang kurang optimal, serta tingkat pendidikan keluarga anak juga berpengaruh. Banyaknya peserta didik membuat fokus perhatian guru terbagi.

Cara mengatasi permasalahan pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain adalah kerjasama dari berbagai pihak seperti seluruh warga sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, serta orang tua anak.

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan dilaksanakan dalam tiga proses atau tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penanaman nilai *entrepreneurship* bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran untuk anak khususnya di TK Khalifah Wirobrajan.

Pembahasan pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Tim Pengembang Kurikulum TK yang bertugas menyusun Kurikulum TK sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Saat ini TK Khalifah Wirobrajan menggunakan kurikulum 2013 dan dikombinasi dengan kurikulum yayasan Kalifa Kamila. Kurikulum disusun dengan mengungkap

nilai-nilai agama islami sebagai dasar untuk pengembangan nilai *entrepreneurship* peserta didik. Setelah Tim Pengembang Kurikulum berhasil menetapkan kurikulum yang dipakai kemudian dilanjutkan dengan membuat Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH, serta Penilaian Perkembangan Anak. Pada RPPH sudah terdapat nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* bagi anak. Pada tahap perencanaan di atas telah sesuai dengan teori Mashitoh dkk (2009: 63).

Pada tahap pelaksanaan terdapat dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan lembaga. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada apa yang ada di RPPH yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan hal ini sesuai dengan teori Suryosubroto (2002: 27). Guru kelompok TK melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran sentra dengan 6 macam sentra, diantaranya sentra tauhid, sentra *life skill*, sentra *art*, sentra *science*, sentra *exercise*, dan sentra balok. Anak dalam satu hari bermain dalam 1 sentra kegiatan. Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Khalifah Wirobrajan bervariasi, guru menggunakan metode bercakap-cakap (tanya jawab), bercerita atau dongeng, penugasan, pembiasaan dan keteladanan. Media yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* yaitu dengan praktek langsung dengan kegiatan *cooking class*, *market day*, dan *field trip*, buku cerita, boneka, gambar, lewat buku, video, film cerita Nabi, dan kisah teladan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses pembelajaran di

dalam kelas ataupun di luar kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan di TK Khalifah Wirobrajan dan rencana pembelajaran tersebut terdapat di dalam RKH. Hal tersebut sesuai dengan teori Suyanto (2005: 137) yang dikemas dengan beberapa pertimbangan yang ada menurut tim kurikulum TK Khalifah Wirobrajan.

Penilaian hasil kegiatan belajar di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan secara menyeluruh dan lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam penanaman nilai adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya anak, catatan anekdot anak, dan lembar portofolio anak sebagai bahan acuan penilaian anak didik TK hal tersebut sesuai dengan teori Harun Rasyid dkk (2009: 6).

Sekolah memantau perkembangan penanaman nilai *entrepreneurship* anak. Guru juga mengkomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik dalam bentuk pelaporan saat ada kegiatan pertemuan wali mengenai perkembangan anak-anaknya. Hal tersebut merupakan bentuk monitoring atau pemantauan dari pihak sekolah kepada peserta didiknya. Secara keseluruhan, menurut warga sekolah dan orang tua, penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan

sudah cukup berhasil, tapi penanaman nilai *entrepreneurship* itu sendiri tergantung peserta didik, sebab pendidikan di rumah juga mempengaruhi. Penilaian di TK Khalifah Wirobrajan tersebut sesuai dengan Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga PAUD secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh. Dimiyati & Mudjiono (2006: 221-226) menjelaskan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran.

Pada penanaman nilai *entrepreneurship* anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka menurut teori dari Rohmat (2016: 181) teridentifikasi 10 unsur nilai-nilai *entrepreneurship* di antara lain sebagai berikut: Komitmen, Percaya diri, Kerjasama, Teliti, Kreatif, Tantangan, Perhitungan, Komunikasi, Daya saing, Berubah. Kemudian, nilai-nilai *entrepreneurship* tersebut telah dijabarkan lebih lanjut pada Kurikulum 2013 dan yayasan Kalifa Kamila, sehingga proses pembelajaran pada anak usia dini sudah memuat penanaman nilai *entrepreneurship* bagi anak didik.

Pada TK Khalifah Wirobrajan sudah menerapkan nilai-nilai *entrepreneurship* sesuai dengan teori dari Rohmat, yang dikombinasi dengan kurikulum 2013 dan yayasan Kalifa Kamila. Penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikembangkan atau ditanamkan di TK Khalifah Wirobrajan antara lain: kerjasama, percaya diri, kreatif, komitmen

tinggi, dan sesuai dengan keteladana Nabi Muhammad SAW yaitu tabligh, sidiq, amanah, dan fatonah. Berbagai nilai *entrepreneurship* telah ditanamkan di TK Khalifah Wirobrajan, namun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, nilai *entrepreneurship* yang paling menonjol adalah nilai kerjasama yang berhasil tercapai. Kegiatan pendukung penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan adalah: *market day*, *cooking class*, dan *field trip*. Hal tersebut sesuai dengan teori Krisdhyanthi (2018: 22-23).

Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain, kurikulum memuat materi penanaman nilai *entrepreneurship* berupa nilai-nilai agama Islam serta kerjasama dari berbagai pihak, seperti seluruh warga sekolah dan lingkungan. Warga sekolah dan orang tua anak dapat mendukung terselenggaranya kelancaran kegiatan-kegiatan di TK. Baik guru, orang tua, maupun orang-orang di lingkungan sekitar anak dapat memberikan keteladanan, sehingga anak dapat mencontoh bersikap baik. Berbagai fasilitas, metode, serta media yang digunakan juga ikut mendukung keberhasilan penanaman nilai *entrepreneurship* bagi anak. Penanaman nilai *entrepreneurship* dapat berhasil secara menyeluruh dengan pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan di rumah.

Faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain adalah kemampuan setiap anak berbeda, anak usia dini masih mudah berubah sikapnya, seperti pembiasaan di rumah dan di sekolah yang

berbeda ikut mempengaruhi hasil yang kurang optimal, serta tingkat pendidikan keluarga anak juga berpengaruh, serta banyaknya peserta didik membuat fokus perhatian guru terbagi. Berbagai faktor yang mempengaruhi penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Suryana (2006:23) bahwa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai *entrepreneurship* adalah sebagai berikut: Faktor Internal(dari dalam) dan Faktor eksternal (dari luar).

Cara mengatasi permasalahan pelaksanaan penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan antara lain adalah kerjasama dari berbagai pihak seperti seluruh warga sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, serta orang tua. Guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi dan berkonsultasi, serta adanya kegiatan *parenting* yang dapat menjadi sarana pertemuan wali murid dan sekolah TK Khalifah Wirobrajan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penanaman nilai *entrepreneurship* penting ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan; (2) Nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship*; (3) Faktor pendukung; (4) Faktor penghambat; dan (5) Cara mengatasi permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Sumber data penelitian yaitu Kepala TK Khalifah Wirobrajan, guru, orang tua dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. (2) Nilai kerjasama menjadi nilai utama penanaman nilai *entrepreneurship* yang telah ditanamkan dan berhasil dicapai; (3) Faktor pendukung: kurikulum memuat materi penanaman nilai *entrepreneurship* nilai yang mencontoh keteladanan Nabi Muhammad SAW; kerjasama berbagai pihak; metode; media; pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan rumah; (4) Faktor penghambat: kemampuan anak berbeda; anak masih mudah berubah sikapnya; perkembangan zaman modern; pembiasaan di rumah dan sekolah berbeda; tingkat pendidikan keluarga; serta fokus perhatian guru tidak merata karena banyaknya siswa; dan (5) Cara mengatasi permasalahan: kerjasama berbagai pihak; guru bersabar mendidik anak; orang tua dan guru saling berkomunikasi atau berkonsultasi; serta kegiatan *parenting* untuk wali murid agar mengetahui perkembangan anak mereka di TK Khalifah Wirobrajan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penanaman nilai *entrepreneurship* di TK Khalifah Wirobrajan yaitu sebagai berikut:  
Bagi Sekolah/Lembaga Sekolah dapat mengembangkan Kurikulum yang digunakan dengan memasukkan “Program Penanaman Nilai *Entrepreneurship*” sebagai program khusus secara tertulis dan terintegrasi dengan program lain.

Sekolah dapat mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran agar pembelajaran di kelas dan kegiatan lain dapat semakin bervariasi sehingga mengefektifkan proses pendidikan.

Sekolah dapat meningkatkan penanaman nilai *entrepreneurship* bagi orang tua peserta didik atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dengan menambah jadwal kegiatan *Parenting* maupun kegiatan lain yang serupa.

Bagi Orang tua

Orang tua dapat ikut terlibat dan berperan aktif dalam pendidikan *entrepreneurship* anak, baik di sekolah, dan terutama di rumah.

Orang tua sebaiknya selalu menjalin komunikasi dan berkonsultasi dengan pihak sekolah atau guru mengenai pendidikan dan perkembangan anak-anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti topik yang sama dengan menambah jumlah sumber data penelitian dan memperpanjang waktu penelitian agar hasil penelitian semakin kredibel.

Peneliti selanjutnya dapat terus mengembangkan topik penelitian tentang penanaman nilai *entrepreneurship* ini untuk kemajuan pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barnawi. & Arifin, M. (2012). *School peneur: membangkitkan jiwa dan sikap*

*kewirausahaan siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT, Rineke Cipta.
- Goleman, D. & Hermaya,T. (2000). *Emotional intellegence*. (Terjemahan Muhammad Said). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal, M.A. (2011). *Sekolah entrepreneur*. Jakarta: Harmoni.
- Krisdayanthi. (2018). *Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada aud sebagai bekal kecakapan hidup*. Pratama Widya, Vol.3 No.2, 22-24.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi pembelajaran tk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rasyid, H. & Mansyur. (2009). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rohmat. (2016). *Pendidikan kewirausahaan*. Yogyakarta: Citra Media.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wasty, S. (2008). *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.